

KENDALA GURU IPS DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 EDISI REVISI

DI SMP N 8 RAMBAH HILIR

Cicilia Melinda¹, Rina Ari Rohmah² Hasminar³
Universitas Pasir Pengaraian
ciciliaakmal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakngi diberlakukanya kurikulum 2013 edisi revisi di semua jenjang pendidikan baik sekolah menengah pertama dan yang lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kendala guru dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir, Populasi penelitian yaitu semua guru di SMP N 8 Rambah Hilir, sampelnya berjumlah 6 orang guru, jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Hasil dari Penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama 08 Rambah Hilir kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan memiliki beberapa kendala seperti kurang cukupnya waktu dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta system penilaian yang kompleks yang membutuhkan waktu yang banyak.

Kata kunci : Kurikulum 2013 edisi revisi, kendala guru.

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the revised 2013 curriculum at all levels of education, both junior high school and others. The purpose of this study was to find out how the constraints of teachers in implementing the 2013 revised edition of the curriculum at SJunior high School negeri 8 Rambah Hilir, The research population was all teachers at junior high school Negeri 8 Rambah Hilir, the sample consisted of 6 teachers, the type of this research was qualitative research, with descriptive research methods. . The results of this study are the implementation of the 2013 curriculum at the junior high school 08 Rambah Hilir does not achieve the expected learning objectives and has several obstacles such as insufficient time in the learning process, inadequate facilities and infrastructure, and a complex assessment system that requires a lot of time. Keywords: 2013 revised edition curriculum, teacher constraints.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk kajian pendidikan (Susanto dalam Melinda, 2021 :15). Melalui pendidikan IPS disekolah diharapkan dapat memberi wawasan

pengetahuan tentang konsep dasar ilmu social dan humaniora, agar memiliki kepekaan dan kesadran terhadap masalah social di lingkungannya, serta mampu memecahkan masalah social dengan baik, yang pada akhirnya siswa belajar mata pelajaran IPS dapat terbina dan terbiasa menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mereka peka terhadap masalah social, membina peserta didik menjadi warganegara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian social yang berguna bagi masyarakat dan Negara. Dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS tentu bersinergi dengan tujuan pendidikan nasional dan menerapkan kurikulum yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pemerintah melakukan berbagai cara salah satunya yaitu diterapkannya kurikulum 2013, sebab kurikulum sebelumnya dianggap belum mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Pramano, 2013:12). Pergantian kurikulum ini disesuaikan dengan perkembangan zaman, oleh karena itu setiap pendidik disetiap satuan pendidikan maupun pihak-pihak yang berkecimpung di dunia

pendidikan wajib mempelajari seluk beluk kurikulum 2013. Di Indonesia perubahan kurikulum sudah sudah beberapa kali mengalami yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968.1975/1984.1994.2004.2006 dan 2013 serta 2013 edisi revisi di tahun 2018 (Irsad dalam hermawan, 2020 : 36). Namun pada prakteknya setiap guru dalam satuan pendidikan wajib mempraktekan kurikulum 2013 dan mendukung terlaksananya kurikulum tersebut agar tujuan pendidikan yang direncanakan mampu dicapai dengan baik serta kualitas sumber daya manusia Indonesia mampu bersaing untuk kemajuan Indonesia kedepannya.

Berbicara tentang pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, maka proses pembelajaranpun berubah dalam menerapkan model dan pendekatan yang dianjurkan di dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Dalam kurikulum 2013 edisi revisi bantuan guru tetap diperlukan dalam proses pembelajaran, akan tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik makin bertambah dewasa atau makin tinggi kelasnya, mengingat pembelajaran dengan pendekatan ilmiah pada prinsipnya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep, prinsip dan

hukum, meningkatkan kecakapan siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Perubahan kurikulum ini akan berhasil jika guru sudah memahami kurikulum 2013 edisi revisi serta mampu menerapkan dalam proses pembelajaran. Maka upaya maningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan nasional tidak akan mencapai hasil yang optimal. Guru juga sangat berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya perubahan kurikulum tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam memahami kurikulum tersebut dan berusaha untuk menerapkannya dengan lebih baik.

Akan tetapi dalam kenyataannya di lapangan, di sekolah menengah pertama negeri 8 Rambah Hilir, setelah dilakukan wawancara, terdapat kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi, salah satu kendala yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi yaitu kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 edisi revisi, guru juga belum mampu menerapkan penilaian secara utuh dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa factor, baik factor yang bersumber dari gur, dari siswa maupun dari sekolah, hal

ini mengakibatkan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran) yang memang sudah dikuasai oleh guru dengan baik. Akan tetapi guru-guru di SMP N 8 Rambah Hilir tetap berusaha menerapkna kurikulum 2013 edisi revisi ini dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir". adapun rumusan permasalahanya yaitu bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir dan apa saja kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran IPS

Pendidikan Ilmu Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2016:137). Tujuan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah untuk menekankan tumbuhnya nilai

kewarganegaraan , moral, ideology, Negara dan agama menekankan pada isi, metode berpikir ilmuwan social dan menekankan reflektif inkuiri (Somantri,2001:142). Sedangkan Gunawan, (2011 :37) menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah membentuk warga Negara yang berkemampuan social dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah tengah kemampuan fisik dan social yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa yunani kuno, yaitu kata curir yang berarti pelari dan curere yang artinya tempat berpacu. Kata kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya pada bidang atletik pada masa romawi kuno. Berdasarkan bahasa perancis istilah kurikulum berasal dari kata courier yang artinya berlari. (Rizkia, 2020: 169). Kurikulum juga berarti kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada pesrta didik (Sukmadinata, 2017:4)

Kurikulum 2013 lahir sebagai suatu jawaban terhadap kritik terhadap kurikulum 2016 serta sebagai penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan dunia (Salim, 2020 : 88). Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006 undang-undang

No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dalam pengaturan mengenai tujuan , isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integrative.

METODE PENELITIAN **Nahwa kurikulum adalah**

Jenis dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang leih menekankan makna (Sugiyono, 2016:1). Penelitian kulitatif dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Sanjaya (2008) metode deskriptof yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan

berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, kharakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP N 8 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu,

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integrative yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa masa depan . karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan ketrampilan proses. Pada awalnya diimplementasikanya kurikulum 2013 edisi revisis telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 edisi revisi dinilai terlalu terburu buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal kurikulum 2013, ini mencakup beberapa perubahan penting dari sis substansi, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir belum terlaksana dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran di SMP N 8 Rambah Hilir secara garis besar kurang dan tidak menerapkan pendekatan % M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Hal ini terjadi karena guru kurang memahami kurikulum 2013 edisi revisi terutama pada menerapkan metode saintifik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum 2013 masih baru diterapkan di SMP N 8 Rambah Hilir, kurikulum ini diterapkan pada tahun 2014 namun penerapannya tidak berjalan baik dan sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh kementrian pendidikan, kemudian kurikulum 2013 ini dihentikan setelah di pakai selama satu semester, semester selanjutnya kembali memakai kurikulum tingkat satuan pembelajaran (KTSP). Di tahun 2018 kurikulum 2013 mulai diterapkan kembali karena sudah ada guru yang mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kabupaten Rokan Hulu, namun dalam proses pembelajaran yang di praktekan dengan memakai kurikulum 2013 edisi revisi penggunaanya belum maksimal karena banyak kendala

yang dihadapi oleh guru, seperti masalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena sekolah berada di daerah maka media yang digunakan menjadi terbatas pada alat peraga saja, tidak memakai infokus untuk penjelasan, kemudian kendala berikutnya adalah karena siswa terbiasa dalam penggunaan kurikulum KTSP maka siswa merasa gugup ketika harus memakai kurikulum baru yang tentu saja menggunakan cara yang baru pula. Ditambah pada kurikulum 2013 yang harus menfokuskan pada keaktifan siswa dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan sendiri oleh siswa serta permasalahan dalam pembelajaran diberikan untuk melatih siswa mandiri dalam belajar lebih kreatif aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Kendala lainnya adalah bahwa seringnya kurikulum berganti yang menyebabkan kebingungan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Implementasi kurikulum yang disusun untuk guru bidang studi IPS berdasarkan pedoman dari dinas pendidikan Rokan Hulu. Dalam implementasinya guru IPS di SMPN 8 Rambah Hilir menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi dalam pembelajaran, dimulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman dan tuntunan dalam kurikulum 2013, dalam

hal ini guru IPS di SMP N 8 Rambah Hilir sudah melaksanakan dan membuat RPP sesuai dengan tuntunan pada kurikulum 2013 edisi revisi, baik dari segi isi, berupa pendahuluan isi dan penutup serta evaluasi yang digunakan dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Begitu juga dengan silabus pembelajaran IPS sudah dibuat sesuai dengan tuntunan yang diberikan pada kurikulum 2013 edisi revisi.

2. Kendala guru IPS dalam Menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi.

Implementasi kurikulum 2013 edisi revisi mulai diterapkan atau dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara konsisten di SMPN 8 Rambah Hilir pada tahun 2018. Pada awal penerapannya guru banyak mengalami kendala dan hambatan

Adapun kendala penerapan kurikulum 2013 di SMP N 8 Rambah Hilir yaitu :

- a. Kurangnya jam pelajaran IPS terutama berkaitan dengan menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi ini sebab untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif serta menggunakan metode pembelajaran yang

bervariasi, sementara waktu yang digunakan untuk pembelajaran IPS hanya dua jam pembelajaran setiap minggunya, dalam 2 jam pembelajaran tersebut tidak cukup bagi siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan dari materi yang mereka pelajari. Begitu juga jika dilakukan metode pembelajaran berkelompok dan Tanya jawab, waktu untuk bertanya menjawab pertanyaan tidak mencukupi untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan ketika akan ujian masih banyak materi pembelajaran IPS yang belum selesai pelaksanaan atau pemberiannya sampai akhir. Pada akhirnya siswa diperintahkan untuk belajar sendiri di rumah untuk materi yang belum selesai, pemberian tugas belajar mandiri di rumah ini ternyata tidak efektif dan tidak berdampak bagus dalam nilai siswa ketika mengikuti ujian, sebab ternyata siswa belum siap dengan pembelajaran mandiri dan belum mampu memahami pembelajaran IPS jika dilakukan

pembelajaran di rumah oleh masing-masing siswa. Jadi memang untuk sekolah menengah pertama pembelajaran tetap harus didampingi secara penuh oleh guru atau fasilitator lainnya.

b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Untuk sarana dan prasarana, karena SMP N 8 Rambah Hilir berada di daerah, jadi masih minim sarana dan prasarana yang memadai. Contohnya ketika guru memberikan tugas untuk mencari materi pembelajaran lain selain dari buku paket yang dimiliki siswa, siswa kesulitan menemukan buku lain karena di kabupaten Rokan Hulu tidak tersedia toko buku yang menyediakan buku referensi dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Sehingga siswa mencari bahan lain itu di internet yang mereka belum pahami bagaimana mencari buku dan jurnal di internet, mereka mencari di google yang kadang tidak pas dan tidak sesuai dengan syarat yang diberikan oleh guru di sekolah. Begitu juga ketika akan menggunakan media pembelajaran, guru kesulitan dalam

menjelaskan sesuatu dalam materi pembelajaran karena tidak disertai dengan gambar, video ataupun media lain yang membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas, contohnya pada saat menjelaskan tentang interaksi antar Negara-negara di asia tenggara, guru harus menjelaskan setiap Negara di asia tenggara dengan bendera, lambing Negara serta peta masing-masing negara tersebut, jika menggunakan metode ceramah tentu akan memakan waktu yang lama mengingat banyaknya Negara di asia tenggara yang harus dijelaskan oleh guru, sementara di sekolah SMPN 8 Rambah Hilir tidak tersedia infokus untuk media gambar agar pembelajaran lebih mudah dijelaskan kepada siswa dan memakan waktu yang singkat dengan metode gambar bergerak.

- c. Sistem Evaluasi atau penilaian yang sangat kompleks dan menyita waktu yang banyak

Membuat penilaian atau evaluasi pada kurikulum 2013 edisi revisi menggunakan kata-kata atau dideskripsikan sehingga membutuhkan waktu yang banyak

bagi guru-guru dalam pengisian laporan setiap semester bagi siswa-siswa ditambah lagi pengisian tersebut harus dilakukan dengan menggunakan computer dimana beberapa guru ternyata belum mahir dalam memakai computer sehingga mengisinya secara manual. Hal ini menambah waktu yang harus digunakan dalam mengisi laporan tengah semester dan laporan akhir semester yang harus diisi oleh guru.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa implementasi kurikulum 2013 edisi revisi masih mengalami permasalahan atau kendala baik secara internal maupun eksternal, permasalahan penerapan kurikulum 2013 edisi revisi di SMP N 8 Rambah Hilir lebih ke permasalahan eksternal. Hal ini terkait pada penyajian materi, kurangnya jam pelajaran, sarana dan prasarana serta proses evaluasi yang lumayan sulit dan rumit. Dari adanya masalah-masalah tersebut menyebabkan implementasi kurikulum 2013 di SMP N 8 Rambah Hilir terutama pada mata pelajaran IPS menjadi kurang maksimal.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di

SMP N 8 Rambah Hilir belum berjalan dengan maksimal disebabkan beberapa kendala yang dialami guru0gur di SMP N 8 Rambah Hilir, diantaranya yaitu kurangnya

jam pembelajaran, sarana dan prsarana yang kuran memadai serta evaluasi yang cukup rumit dalam tuntunan kurikulum 2013 edisi revisi.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2016. Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta : Kencana.
- Arif setya Pramono. 2021. Hubungan Profesionalisme dan Literasi guru dengan Implementasi kurikulum 2013.jurnal profesi keguruan, Vol 7, No, 2. 2021.
- Cicilia Melinda. 2021. Strategi Pembelajaran Inkuiri dan kemampuan analisis siswa SMP. Yogyakarta : Bildung Pustaka utama.
- Machrus salim dan Nila Mujtahidah. 2020. Penerapan Kurikulum 2013 revisi 2018 dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Al-Idharoh, Vol, 4 No.1, 2020.
- Numan Sumantri. 2001. Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Novia rizkia. Dkk. 2020. Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 terhadap pembelajaran kimia SMA. Jurnal Lanthanida, Vol, 8, No, 2. 2020.
- Rudy gunawan. 2011. Pendidikan IPS, filosofi konsep dan aplikasi. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Seri II. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Nana Syaodih sukmadinata. 2017. Pengembangan kurikulum teori dan praktik. Bandung : Remaja Rosda karya.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.
- Wina sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Yudi Candra Hermawan. 2020. Dkk. 2020. Konsep kurikulum dan kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Mudarisuna, Vol, 10, No 1. 2020.

